

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batuk merupakan keluhan yang dianggap ringan dan lumrah terjadi pada masyarakat, sehingga dalam pengobatannya masyarakat memilih untuk melakukan swamedikasi. Prevalensi batuk terjadi pada anak-anak sekitar 15% dan 20% pada dewasa (Kemenkes RI, 2023). Namun swamedikasi dapat menjadi faktor terbesar dalam kesalahan pengobatan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya. Sehingga masyarakat harus memiliki pengetahuan mengenai swamedikasi batuk.

Pengobatan sendiri atau yang dikenal dengan pengobatan mandiri merupakan upaya yang dilakukan sebagian besar masyarakat untuk mengatasi suatu penyakit sebelum mencari pertolongan pada petugas kesehatan. Pengobatan secara mandiri seringkali digunakan untuk mengobati keluhan-keluhan dan penyakit yang umum di masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, flu, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Saud, Taufiq *et al*, 2017).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) hal ini sangat berbahaya dan tidak boleh dianggap remeh dalam tata cara pemberian obat. Mulai dari

mendapatkan obat hingga membuang obat apabila sudah tidak dibutuhkan (Prabandari dan Febriyanti, 2016).

DAGUSBU merupakan upaya tenaga farmasi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 yang mengatur bahwa upaya kesehatan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya bagi masyarakat, yang salah satunya adalah penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan beserserta pengamanannya (Nurul Maziyah, 2015).

Penggunaan obat yang salah atau tidak sesuai dengan takaran dapat diindikasikan membahayakan kesehatan, maka dari itu perlu adanya penyampaian informasi dan pengawasan untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik (Fitriyani Mauludyastuti, 2021).

Panyingkiran merupakan salah satu dari lima desa dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat dengan luas lahan 2,64 km², dan jumlah penduduk sebanyak 6.506 jiwa yang memiliki jumlah penduduk dengan kategori dewasa terbanyak yaitu 2.755 jiwa. Terdapat 9 RW di Desa Panyingkiran dimana 3 RW dengan jumlah penduduk terbanyak berada di RW 01 992 orang, RW 02 1.078 orang, RW 05 1.085 orang. Sehingga lokasi pada penelitian ini yaitu di RW 05 yang memiliki jumlah penduduk terbanyak (Desa Panyingkiran-Ciamis, 2023).

Pada uji pendahuluan kepada 50 orang yang pernah mengalami batuk dan 35 orang diantaranya melakukan swamedikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan DAGUSIBU Dalam Swamedikasi Batuk Pada Masyarakat Di RW 05 Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, buang) dalam swamedikasi batuk pada masyarakat di RW 05 Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dagusibu dalam swamedikasi batuk pada masyarakat di RW 05 Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendapatkan gambaran responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir
- b. Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan tentang cara mendapatkan obat dalam swamedikasi batuk pada masyarakat RW 05 Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis

- c. Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan tentang cara menggunakan obat dalam swamedikasi batuk pada masyarakat RW 05 Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis
- d. Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan tentang cara menyimpan obat dalam swamedikasi batuk pada masyarakat RW 05 Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis
- e. Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan tentang cara membuang obat dalam swamedikasi batuk pada masyarakat RW 05 Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis

D. Ruang Lingkup

Penelitian yang berarah ke dalam farmasi klinik dan komunitas. Dalam penelitian ini mengenai DAGUSIBU dalam swamedikasi batuk termasuk ke dalam golongan farmasi klinik dan komunitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang DAGUSIBU dalam swamedikasi batuk pada masyarakat dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Institusi

Dapat menambah pustaka dan menjadi referensi bacaan dipergustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan tambahan wawasan mengenai swamedikasi batuk sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Siti Maulida Fitria (2021)	Gambaran Pengetahuan Tentang Swamedikasi Batuk Pada Masyarakat di RW 01 Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2021	1. Meneliti gambaran pengetahuan swamedikasi batuk 2. Metode survei deskriptif kuantitatif.	1. Tempat Penelitian. 2. Waktu Penelitian.
Elva Waniza (2021)	Gambaran Pengetahuan DAGUSIBU Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal	1. Meneliti Gambaran Pengetahuan DAGUSIBU 2. Metode Kuantitatif Deskriptif.	1. Tempat Penelitian. 2. Waktu Penelitian.
Neli Agustin (2020)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu	1. Meneliti Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat 2. Metode deskriptif dalam pendekatan Cross Secsional.	1. Tempat Penelitian. 2. Waktu Penelitian.